



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Belajar Sambil Bermain dengan Kegiatan Stempel Bunga di TK Darma Wanita Jelantik

Baiq Subayati

Kepala TK Darma Wanita Jelantik, Kabupaten Lombok Tengah – Provinsi NTB

Corresponding Author. Email: baiqsubayati@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve children's fine motor skills through learning while playing with flower-shaped stamping activities through the use of banana midrib media in Darma Wanita Jelantik Kindergarten. This study used a classroom action research method with the research subjects being group A2 with a total of 15 students. The data collection technique is by using observation sheets and documentation. While the data analysis technique is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate that the physical ability of children's fine motor skills through learning while playing with flower-shaped stamping activities through the use of banana midrib media in Darma Wanita Jelantik Kindergarten has increased. This is evident from the data in the first cycle of 47% increased to 87% in the second cycle, and those that began to develop in the first cycle were 33% decreased to 13% in the second cycle.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui belajar sambil bermain dengan kegiatan stempel bentuk bunga melalui pemanfaatan media pelepah pisang di TK Darma Wanita Jelantik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian adalah kelompok A2 dengan jumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan datanya yakni dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui belajar sambil bermain dengan kegiatan stempel bentuk bunga melalui pemanfaatan media pelepah pisang di TK Darma Wanita Jelantik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari data siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 87% pada siklus II, dan yang mulai berkembang pada siklus I ada 33% menurun menjadi 13% pada siklus ke II.

Article History

Received: 17-02-2022
Revised: 05-03-2022
Accepted: 22-03-2022
Published: 05-04-2022

Key Words:

Fine Motor, Children,
Learning While Playing,
Media.

Sejarah Artikel

Diterima: 17-02-2022
Direvisi: 05-03-2022
Disetujui: 22-03-2022
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Motorik Halus, Anak,
Belajar Sambil Bermain,
Media.

How to Cite: Subayati, B. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Belajar Sambil Bermain dengan Kegiatan Stempel Bunga di TK Darma Wanita Jelantik. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 338-343. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4966>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4966>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah yang bertugas untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah Taman Kanak-kanak. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan prasekolah. Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat, kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya (Masitoh, 2008).

Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara stimulan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang dia terima. Bersama dengan itu, otak bersama jaringan syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerakan anak,



perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak (Gunarti et al., 2010). Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika anak makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang lebih berkembang motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial yang positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya (Sujino, et al., 2008).

Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup kancing, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu (Sutini & Rahmawati, 2018).

Salah satu perkembangan pada anak TK adalah perkembangan motorik halusnya, oleh sebab itu banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti kognitif dan sosial emosional anak. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunakan stempel dan berbagai media (Aisyah et al., 2009). Pengembangan fisik motorik halus sangat penting untuk Anak Taman Kanak-kanak karena akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Setelah berusia 5 tahun, karena koordinasi otot-otot yang lebih kecil digunakan untuk menggambar, mewarnai, melukis, menggunting, meronce, mencetak, atau stempel akan membantu perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus mengarahkan anak pada kegiatan seni (Sutini & Rahmawati, 2018). Bahkan serta peralatan yang digunakan hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan motorik halus supaya anak bebas berkreasi dan berinisiatif membuat karya seni, namun pada kenyataannya dalam kegiatan stempel anak sering tergesa-gesa mengambil warna untuk segera dicetak atau distempel diatas kertas sehingga bentuk gambar tidak terlihat. Media bahan alam dalam kegiatan stempel adalah perlengkapan yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dari alam bukan merupakan hasil buatan manusia (Sudiarni & Gunawan, 2021; Sasongko et al., 2022).

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Akan tetapi, pada kenyataannya kemampuan fisik motorik halus di TK Darma Wanita Jelantik kurang mengalami perkembangan yang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK, yang pengembangannya harus berpijak pada prinsip-prinsip dasar pengembangan anak TK. Pendekatan harus disesuaikan dengan pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain (Montolalu, 2007). Metode bermain dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan stempel, tentu saja dengan berbagai media dan sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan aman untuk dimainkan oleh anak-anak.



Berdasarkan hal yang terjadi di TK Darma Wanita Jelantik dalam perkembangan fisik motorik halus, maka perlu alternatif dan pemecahan masalah diantaranya guru harus lebih ekstra dalam memotivasi dan membimbing dalam kegiatan tersebut. Dan guru harus lebih bervariasi dalam mengajarkan kegiatan fisik motorik halus anak. Keterampilan stempel merupakan kegiatan bermain dan berkreasi anak, bermain adalah naluri bagi setiap anak terlebih pada anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan stempel bentuk bunga dengan memanfaatkan media pelepah pisang bagi kelompok A2 di TK Darma Wanita Jelantik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah kelompok A2 TK Darma Wanita Jelantik dengan jumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan datanya yakni dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan berbagai data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan interpretasi, catatan harian guru, dokumen hasil belajar anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada Siklus pertama ini dilaksanakan guru menyusun rencana kegiatan berdasarkan pokok bahasan dan tema yang akan diajarkan yaitu kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan stempel, meliputi rumusan, tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan metode yang sesuai dengan tujuan fisik motorik halus melalui kegiatan stempel, khususnya pada anak-anak TK. Berdasarkan hasil analisa, untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dalam kegiatan stempel sudah mengalami peningkatan walaupun masih banyak anak yang masih mulai berkembang dan masih ada anak belum berkembang sama sekali. Oleh karena itu, peneliti masih perlu untuk perbaikan pembelajaran dan melanjutkan tindakan kelas pada siklus Ke 2 (dua). Dalam hal ini guru perlu meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pengembangan I (inti) Guru menyediakan media dan alat peraga yang menarik sesuai dengan jumlah murid.

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Kegiatan Siklus I	Ket	
		BSH	MB	BB
1	M. Azril Fais	√		
2	Azikra Damar			√
3	Zulla Lunnur		√	
4	Musalwiyen Candra	√		
5	Aulia Izzatunnisak		√	
6	Meiza Safitri			√
7	Diaz Naufal	√		
8	Nasila Faeda	√		
9	Alfat Sakti		√	
10	M. Mukaffi		√	
11	Alan Al fahri	√		
12	RifkiAditiya			√

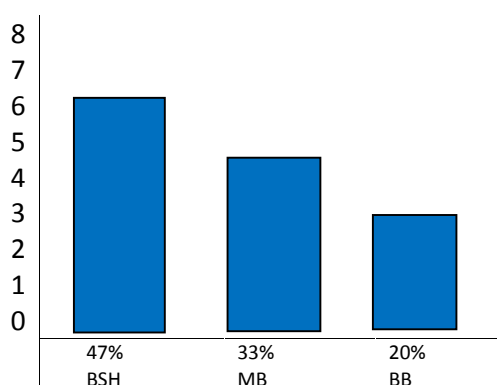


13	Rofida Aulia	√		
14	Salmah		√	
15	Sulby Ekzal	√		
	Jumlah	7	5	3
	Persentase	47%	33%	20%

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam Stempel bentuk bunga dengan media pelepah pisang pada Siklus I belum mencapai Kriteria berhasil dari 15 orang siswa yang berkembang sesuai harapan ada 47% atau ada 7 orang siswa, yang mulai berkembang 33% atau hanya 5 orang siswa dan belum berkembang mencapai 20% atau ada 3 orang siswa,. Untuk Itu perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Tabel 2. Lembar Observasi Siklus 1

No	Frekwensi	Persentase	Keterangan
1	7 Orang	47%	Berkembang Sesuai Harapan
2	5 Orang	33%	Mulai Berkembang
3	3 Orang	20%	Belum Berkembang
JL	15 Orang	100%	



Grafik 1. Presentase Hasil Siklus 1

Deskripsi Hasil Siklus II

Dari hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa menstempel bentuk bunga dengan media pelepah pisang pada Siklus ke-II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Kegiatan Siklus II		
		BSH	MB	BB
1	M. Azril Fais	√		
2	Azikra Damar	√		
3	Zulla Lunnur	√		
4	Musalwiyan Candra	√		
5	Aulia Izzatunnisak	√		
6	Meiza Safitri		√	
7	Diaz Naufal	√		
8	Nasila Faeda	√		
9	Alfat Sakti	√		
10	M. Mukaffi	√		
11	Alan Al fahri	√		
12	RifkiAditiya		√	

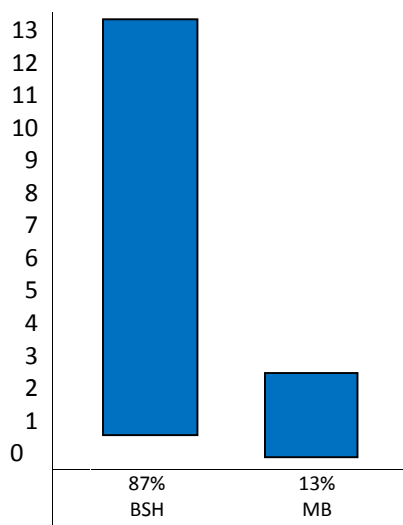


13	Rofida Aulia	✓		
14	Salmah	✓		
15	Sulby Ekzal	✓		
	Jumlah	13	2	
	Persentase	87%	13%	

Dari data yang tertera pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa setelah dilakukan perbaikan pada siklus II (dua) terdapat peningkatan fisik motorik anak dalam kegiatan stempel. Anak yang sudah bisa menstempel membentuk bunga berkembang sesuai harapan ada 13 orang (87%) dan mulai berkembang yang pada awalnya ada 5 orang (33%) mengalami penurunan menjadi hanya 2 orang (13%) dan belum berkembang mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu (0%) pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan perbaikan lagi dengan siklus berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu mencapai 87% anak sudah mampu dalam kegiatan stempel.

Tabel 4. Lembaran Observasi Siklus II

No	Frekwensi	Persentase	Keterangan
1	13 orang	87%	Berkembang sesuai harapan
2	2 orang	13%	Mulai berkembang
3	-	0%	Belum berkembang
JML	15 oang	100%	



Grafik 2. Presentase Hasil Silkus II

Perencanaan pembelajaran stempel menggunakan media pelepah pisang dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di TK Darma Wanita Jelantik menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, pengelolaan kelas, mengembangkan materi berupa media (alat peraga) pembelajaran, merencanakan sekenario kegiatan dan menyiapkan alat penilaian yang dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan fisik motorik halus anak. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan tindakan kelas. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistematika perencanaan. Selain itu perencanaan yang dilakukan dapat dikategorikan “BAIK” karena peningkatan metode kegiatan stempel pada anak TK Darma Wanita Jelantik, KecJonggat setelah dilaksanakan evaluasi, dari 15 anak yang sudah mampu dalam kegiatan stempel dan dapat melaksanakannya ada 13 orang atau 87% dan sisany hanya 2 orang, yang mulai berkembang atau 13%. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumirsih



(2012) dan Sitepu & Janita (2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan memanfaatkan aktivitas dan media yang kreatif.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak melalui belajar sambil bermain dengan kegiatan stempel bentuk bunga melalui pemanfaatan media pelepah pisang di TK Darma Wanita Jelantik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari data siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 87% pada siklus II, dan yang mulai berkembang pada siklus I ada 33% menurun menjadi 13% pada siklus ke II.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tahap pembelajaran anak, serta perlunya pemahaman dan penggunaan strategi belajar-mengajar yang mengoptimalkan partisipasi setiap anak melalui pendekatan belajar sambil bermain.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, dkk. (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, Muis, Azizah. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Jumiarsih, C. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Masitoh, dkk. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sasongko, D., Rizka, M., & Suharyani, S. (2022). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga : Studi Peran Orangtua di PAUD Permata Bangsa Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 133-143. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4463>
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73-83.
- Sudiarni, B., & Gunawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hikmah. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 594-599. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3409>
- Sujino, Yulini Nurani, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran BALS. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Wijana, D, Widarmi, dkk. (2011). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.